

## Tantangan Dan Strategi PAK Anak dalam Konteks Indonesia Masa Kini

Flesia Nanda Uli Boangmanalu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [boangmanaluflesia5@gmail.com](mailto:boangmanaluflesia5@gmail.com)

**Abstract.** *This article is based on the lack of growing a sense of awareness and care for children's PAK ministries in the church. So that the growth and development of children's ministry is less than optimal in the church. The challenges in implementing PAK for children and how the ministry strategy will be implemented is a problem point for church leaders. The purpose of this research is to explore the challenges that will be faced by a church leader and to find a variety of strategies that can be used in implementing children's PAK in the church. The method used is descriptive qualitative, namely analyzing, comparing and concluding various opinions from source books/journals from various experts regarding the challenges and strategies for implementing PAK for children in the church. Reviving a sense of awareness and concern for church leaders regarding the growth and development of children's PAK will help people from an early age to think for themselves in learning the process of finding God's guidance in life. And this is a very important thing to emphasize for the contemporary church in Indonesia.*

**Keywords:** *PAK services, strategies, challenges*

**Abstrak.** Artikel ini didasari oleh kurangnya menumbuhkan rasa sadar dan peduli terhadap pelayanan PAK anak dalam gereja. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan pelayanan anak kurang maksimal tampak dalam gereja. Tantangan dalam menerapkan PAK anak dan strategi pelayanan bagaimana yang akan di terapkan menjadi titik masalah bagi para pemimpin-pemimpin gereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali tantangan-tantangan yang akan di hadapi seorang pemimpin gereja dan untuk menemukan berbagai macam strategi yang dapat digunakan di dalam menerapkan PAK anak terhadap gereja. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, membandingkan dan menyimpulkan berbagai pendapat dari buku sumber/jurnal dari berbagai ahli mengenai tantangan dan strategi penerapan PAK anak dalam gereja. menumbuhkan kembali rasa sadar dan peduli para pemimpin-pemimpin gereja mengenai pertumbuhan dan perkembangan PAK anak akan menolong manusia sejak dini untuk berpikir sendiri dalam mempelajari proses menemukan petunjuk Allah dalam hidup. Dan hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk ditekankan terhadap gereja masa kini di Indonesia.

**Kata kunci:** Pelayanan PAK, strategi, Tantangan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan agama kristen tetap menjadi pusat perhatian gereja dan lembaga pendidikan agama kristen. Pendidikan agama kristen (PAK) sebagai hal yang sangat penting dan integral dari misi Yesus di dalam mengarahkan dan menuntun manusia untuk keluar dari gelap menuju terang-Nya atau dengan kata lain meninggalkan perbuatan buruk dan menerapkan hal yang

baik, serta mewujudkan pribadi individu yang baik dan benar dengan nilai ajaran-Nya (Sudirman Lase, 2017). Di dalam meratakan manfaat PAK, perlu menerapkan dan menjalankan pelayanan di tengah-tengah kehidupan, baik terhadap gereja maupun organisasi atau lembaga pendidikan agama kristen.

Pelayanan sebagai kunci dan sarana di dalam menyalurkan PAK dan usaha sadar dan terencana untuk menjadikan Yesus sebagai fondasi bagi setiap pribadi umat kristen (2 Kor 3:13) (Ritonga, 2020). Semakin banyak pengajaran yang diterima oleh jemaat maupun siswa dan mahasiswa, maka semakin banyak manfaat PAK itu sendiri yang dapat diterima seseorang. Sejalan dengan pendapat (Frans Pantan, 2008) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan mengajar PAK yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik yang berfokus pada lembaga pendidikan agama kristen, semakin banyak strategi keterampilan yang diberikan kepada seseorang, maka semakin terasa manfaat PAK bagi pribadi seseorang. Para pendeta dan para pelayanan lainnya dalam gereja, serta guru PAK sebagai tenaga pendidik yang berperan memberikan ilmu pengetahuan, baik yang tidak diketahui seseorang maupun sudah diketahui seseorang sebelumnya didalam memberikan penekanan yang sebenarnya terhadap suatu hal (Dr. Frans Pantan, 2020).

Perkembangan zaman yang begitu pesat, membuat banyak perubahan dalam kehidupan sosial. Termasuk perkembangan teknologi dan bahasa yang paling condong dirasakan oleh masyarakat (Ngafifi, 2014). Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat secara umum, melainkan turut juga dirasakan oleh organisasi maupun lembaga pendidikan yang ada. Di dalam perkembangan zaman dan dalam perubahan yang dihasilkan, membuat eksistensi dari organisasi maupun lembaga pendidikan harus mempunyai strategi yang lebih tepat di dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Strategi pelayanan dalam penerapan PAK anak yang di rasakan efektif oleh gereja hingga zaman ini dibagi menjadi 2 topik besar: pelayanan PAK melalui sekolah minggu dan lembaga pendidikan. Ke-2 topik besar tersebut menjadi bahan pengembangan oleh penulis. Sebab sekolah minggu dan lembaga pendidikan dasar bagi anak sebagai tempat dibentuk dan diarahkannya anak-anak setelah mendapat pendidikan utamanya, yaitu dari keluarga. Gereja maupun lembaga pendidikan agama kristen harus mampu melihat konteksnya yang bagaimana. Sehingga gereja maupun lembaga pendidikan memerlukan para pemimpin yang mampu menghadapi segala tantangan pelayanannya di dalam menerapkan PAK, baik di tengah-tengah gereja maupun dalam lembaga pendidikan. Tantangan yang dihadapi para pemimpin maupun seorang pengajar, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

Oleh sebab itu dibutuhkan strategi sebagai alat ukur yang pas dan terarah di dalam menerapkan PAK dalam konteks Indonesia zaman sekarang ini, yang memiliki nilai perubahan yang tinggi terhadap keseluruhan kehidupan manusia. Strategi yang pas ialah strategi yang melihat konteksnya. Strategi akan membantu para pemimpin-pemimpin gereja dan keseluruhan anggota di dalamnya untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada, serta membentuk generasi baru yang cerdas secara spiritual dan yang akan menjadi cikal-bakal pemimpin dimasa depan yang siap dan matang menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Tarigan et al., 2022). serta membantu tenaga pendidik didalam melaksanakan pelayanan PAK. Pendidikan agama kristen perlu ditingkatkan dan diperbaharui melalui strategi yang dirancang secara matang dengan tuntunan Roh Kudus. Mengingat pendidikan agama kristen sebagai wadah pemupuk dan mengembangkan akal orang-orang percaya dan keturunan mereka sesuai dengan firman Allah di bawah tuntunan Rohul Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dipakai dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian kualitatif yaitu menganalisis, membandingkan dan menyimpulkan berbagai pendapat dari buku sumber/jurnal. Eksistensi gereja harus memberikan manfaat yang inklusif bagi setiap manusia. Para pemimpin gereja dan tenaga pendidik menjadi fokus menumbuhkan Kembali rasa sadar dan peduli di dalam memberikan pengenalan dan mengarahkan langkah penerapan PAK anak yang dapat dilakukan anak sedini mungkin. Baik dalam pengamatan lingkup gereja maupun dalam lembaga Pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelayanan PAK**

Kata dasar “pelayanan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “layan” yang berarti “membantu menyiapkan, menerima (menyambut), mengendalikan”. makna pelayanan tidak akan terlepas dari Pendidikan Agama Kristen. Pelayanan sebagai sarana untuk menyalurkan dan menerapkan Pendidikan agama Kristen, baik terhadap gereja maupun lembaga pendidikan agama kristen. Pelayanan PAK terhadap jemaat maupun bagi siswa dan mahasiswa adalah untuk menolong jemaat maupun bagi siswa dan mahasiswa untuk mempelajari proses menemukan petunjuk Allah dalam hidup manusia, walaupun hal ini tidak seutuhnya memberikan jawaban atas bertumbuh serta memiliki perkembangan,

baik dalam etika maupun rohani (P., 2012). PAK juga memberikan nilai akan eksistensinya dalam pembangunan masyarakat. Nilai yang diberikan ialah memberikan pemahaman atas kewajiban seseorang dalam lingkungan hidup bermasyarakat.

Nilai teologi perlu diterapkan secara penuh dalam mengajarkan PAK terhadap jemaat. Peran hati atau perasaan sangat menentukan kemampuan berpikir seseorang untuk menghasilkan tindakan. Hati maupun batin yang suci menjadi tempat tinggal Roh Kudus di dalam memperbaharui dan menuntun hidup manusia (Najoan, 2021). Tuhan Yesus menginginkan setiap orang mengenalNya. Dalam firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab 2 Korintus 9:8 “Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan”. Firman Tuhan menyatakan dengan jelas, bagi siapa saja yang mau merespon kehadiran Tuhan di tengah-tengah kehidupannya, maka hidup seseorang tersebut takkan pernah kekurangan, melainkan tercukupkan dalam segala hal (Sahartian, 2019).

Pendidikan agama kristen dalam gereja melibatkan seluruh jemaat sebagai murid dalam proses belajar. sedangkan pendidikan agama kristen dalam lembaga pendidikan melibatkan seluruh anggota sekolah maupun perguruan tinggi agama kristen, baik siswa maupun mahasiswa sebagai bagian dalam proses belajar penerapan PAK dalam hidup. Pelayanan PAK yang sebenarnya adalah pelayanan yang ditujukan kepada semua orang, tanpa memandang agama, status, ekonomi, bahkan tidak memandang muka. Tetapi fokus penulis pada pelayanan PAK terhadap anak sekolah minggu dan pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Hal ini sejalan dengan Alkitab, yang menyatakan kebenarannya dalam Matius 28:19-20 yang diawali dengan kalimat “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku”. Melalui nats ini tampak jelas pendapat dan perkataan Yesus tentang kepada siapa para hamba Tuhan harus melayani. Makna pelayanan dalam Matius 28:19-20 ialah pelayanan yang tidak boleh pandang muka. Melainkan pelayanan harus bersifat terbuka dan menolong pribadi yang dilayaninya. Pelayanan yang dibangun atas nama pendidikan agama kristen, membuat pelayanan PAK hanya terfokuskan terhadap orang-orang kristen saja. Hal ini membuat peluang PAK tidak dapat dilayankan secara langsung kepada orang yang di luar agama kristen. Tetapi yang diharapkan melalui pelayanan PAK, orang yang diluar dari kekristena dapat ikutserta merasakan dampak dari orang-orang kristen yang menjadikan Yesus sebagai fondasi hidup dan dapat menghidupi PAK dalam hidupnya.

PAK berisikan firman Allah dan kisah hidup Yesus yang mampu memberikan ajaran, tuntunan, dan arahan kepada setiap umat manusia. PAK dibawah bimbingan Roh kudus mampu membaharui hidup manusia dari kehidupan lama menjadi hidup yang baru atau dengan kata lain PAK mampu mengubah karakter seseorang yang dahulunya bersikap dan bersifat buruk menjadi bersikap dan bersifat baik. PAK sebagai bentuk arahan atau materi yang diberikan menjadikan eksistensi PAK sebagai proses belajar seseorang di dalam melihat dan merasakan secara langsung bagaimana karya Allah dirasakannya di dalam hidup, melalui pemahaman yang diberikan dari pengajaran.

Pelayanan PAK diberikan secara sengaja. Sejalan dengan pandangan Pestalozzi dalam (Robert 1997) tentang pendidikan agama dan pendidikan akhlak, dimana agama lebih cenderung diambil alih oleh anak secara tidak sadar sesuai dengan mutu agama yang terwujud dalam diri orang dewasa disekitarnya (Robert R. Boehkle, 1997). pestalozzi sangat setuju dan mendukung pelayanan PAK terlebih dahulu diberikan kepada anak. Anak sebagai masa depan bangsa dan kehidupan selanjutnya, dimana pemahaman yang baik akan PAK harus diberikan sebagai pondasi hidup setiap anak, dengan mengutamakan kegiatan yang bersifat disiplin.

Mewujudkan dan menunjukkan kualitas diri para pemimpin gereja dan tenaga pendidik sebagai hamba Tuhan yang memimpin jemaat dan mendidik anak untuk hidup seperti yang seharusnya, dan sesuai dengan kehendak Tuhan dan berpegang terhadap Alkitab (Imeldawati & Simanullang, 2021). Pelayanan PAK terhadap anak sekolah minggu dilakukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan misi gereja yang tertulis dalam Matius 28:19-20, serta akan sikap dan sifat Tuhan Yesus yang sangat mengasihi dan meyakini anak-anak. Seperti dalam Matius 19:14 “Tetapi Yesus berkata: biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalangi-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang demikianlah yang mempunyai kerajaan sorga” (Lembaga Alkitab Indonesia, 1974). Nats tersebut merupakan dasar peran bagi guru sekolah minggu dan tenaga pendidik sekolah dasar di dalam tugasnya, terutama pelayanannya terhadap anak-anak. Serta Amsal 3:1 menjadi isi pelayanan terhadap anak, yaitu berisikan pengajaran mengenai Tuhan dan usaha memelihara perintah Tuhan dalam diri anak yang menjadi tujuan pengajaran dan pelayanan terhadap anak, baik dalam pengajaran sekolah minggu dan pengajaran dalam sekolah dasar.

## **B. Tantangan dalam Pelayanan PAK**

Di dalam menjalankan pelayanan PAK tidak selamanya pelayanan penerapan PAK dapat berjalan dengan mulus, melainkan dalam melaksanakan pelayanan PAK juga memiliki tantangannya tersendiri (Frank Damazid, 2016). Tantangan-tantangan yang harus dihadapi dan untuk ditanggulangi oleh gereja sebagai berikut diuraikan oleh penulis.

### **1. Pertumbuhan Jumlah**

Gereja yang bertumbuh juga diukur melalui penambahan kuantitas jemaat dalam sebuah gereja. Pertumbuhan yang dirasakan juga terdapat dalam berbagai bentuk, yaitu secara biologis yang berarti dapat terjadi ketika keluarga mendorong anak-anaknya untuk membaurkan dan menggabungkan anaknya dengan gereja. Kedua yaitu secara perpindahan yang berarti orang yang pindah kesuatu gereja dari gereja lain. Ketiga yaitu secara pertobatan yang berarti ada perpindahan ke arah pertobatan atau dengan kata lain ada pertumbuhan rohani yang lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan rohani yang sebelumnya. Pertumbuhan jumlah jemaat semacam ini memberikan dorongan bagi misi gereja dalam melihat orang-orang yang memalingkan hidupnya kepada kristus. Seperti Allah yang mengasihi anak-anak, begitu juga seharusnya sipengajar (Trifosa, 2021). Gereja akan selalu mengalami ketiga pertumbuhan seperti yang telah disebutkan diatas. Hal ini berlaku dengan seiring berjalannya waktu.

### **2. Pertumbuhan Organik**

Pertumbuhan organik berkaitan dengan jemaat lokal. Pertumbuhan organik ditunjukkan melalui gerakan orang menuju kedewasaan, bertransformasi dan pemuridan. Ketika jemaat bertumbuh, disinilah peran dari para pemimpin di dalam menghadapi situasi yang ada. Solusi dan usaha para pemimpin tentunya dapat memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap gereja. Sehingga perlunya pembentukan karakter calon pemimpin bagi anak-anak diusianya yang masih muda, untuk dapat belajar menjadi para pemimpin yang handal dan takut dan kagum akan Tuhan dimasa depan. Gereja yang bertumbuh secara organik adalah gereja yang melayani jemaatnya dengan baik. Pemimpin-pemimpin yang sedang bertumbuh juga masih memerlukan arahan maupun bimbingan dalam dirinya, serta kurang fasilitas yang diberikan oleh gereja maupun sekolah kepada pengajar, yang dapat menghambat pemberian pengajaran PAK yang sepenuhnya terhadap anak.

### **3. Pertumbuhan Pengaruh Pengajaran**

Gereja tidak dapat terlepas dari konteks maupun keadaan yang ada disekitarnya, kota, negara, bahkan dunia. Melalui upaya perintisan gereja yang telah dilakukan oleh gereja memungkinkan orang belajar dan berlatih untuk bertobat. Eksistensi gereja dalam suatu tempat pastinya tidak terlepas dari gereja-gereja lain yang ada disekitarnya. Sehingga diperlukan para pemimpin yang dapat berelasi dengan para pimpinan gereja-gereja lain di sekitarnya, jika memungkinkan mengenal jemaat gereja lain juga hal baik untuk dilakukan (Panuntun & Paramita, 2020). Di dalam pertumbuhan pengaruh keadaan eksistensi gereja yang tidak sendiri ini, membuat gereja juga harus dapat melatih jemaatnya terutama pada fokus penulis kepada anak sekolah minggu, dimana anak sekolah minggu dapat menghargai gereja yang berbeda nama dengan gerejanya dan sanggup berelasi dengan baik dengan anak-anak yang ada di gereja yang ada disekitar anak sekolah minggu.

### **4. Pertumbuhan Google**

Google menjadi pusat perhatian dan paling sering dicari serta digunakan oleh banyak orang. Google biasanya digunakan seseorang untuk mencari tahu sesuatu hal. Google memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, manfaat google dapat dirasakan tanpa dibatasi dari kalangan usia berapapun. Bukan hanya orang dewasa, bahkan anak-anak sekalipun memiliki kecanduan tersendiri di dalam merasakan manfaat google bagi dirinya . Anak merasa terhibur melalui gambar-gambar yang ia suka, melalui video-video yang menarik bagi dirinya dan lain sebagainya. Bahkan dalam zaman sekarang, google dimanfaatkan para orangtua untuk menenangkan anak-anaknya. Melalui pengalaman sendiri, Anda dapat mengevaluasi para orangtua yang membawa anaknya bergereja. Agar anak tidak ribut sewaktu ibadah yang sedang berlangsung digereja, para orangtua memberikan gadgetnya kepada anak agar anak tidak ribut dan tidak mengganggu saat ibadah. Pemanfaatan google melalui gedget yang dilakukan oleh orangtua masa kini dapat menenangkan anak sebentar saja, namun pengaruh negatif didalam pemberian gadget oleh orangtua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap anak dan terhadap konteks keesaan gereja .

### **C. Strategi Pelayanan PAK**

Strategi menjadi sarana persiapan dan pergerakan yang matang di dalam menerapkan dan melaksanakan PAK terhadap anak. Anak sebagai generasi bangsa dan agama yang memegang semua peran dimasa depan. Tentu menyiapkan suatu perencanaan dengan matang lebih baik dibandingkan dengan menghadapi masalah secara mental dan fisik yang tidak siap. Untuk menanggulangi hal tersebut dan tantangan penghambat yang ada serta di dalam menyiapkan calon generasi dan pemimpin gereja nantinya yang dapat menyelesaikan masalah dan tantangan yang baik dimasa depan. Anak sebagai generasi-generasi masa depan diharapkan dapat mempertahankan nilai agamanya dan dapat mengembangkannya menjadi lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya yang telah dikerjakan oleh para hamba-hamba Tuhan dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Kristen yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyatuan antara pengajar dan yang diajar dibawah tuntunan Roh Kudus (Kenneth O. Gancel, 2001). Berikut strategi pelayanan PAK yang dapat diterapkan dan dilakukan di sekolah minggu dan sekolah dasar.

#### **1. Strategi dalam Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar**

Strategi sebagai taktik dan perencanaan yang matang dalam sebuah aktivitas yang telah dirancang, sebagai wadah dan sarana mencapai tujuan penerapan pelayanan PAK terhadap anak. Berikut beberapa strategi maupun perencanaan yang dapat diterapkan dalam sekolah minggu.

##### **a. Kurikulum Sekolah Minggu**

Gereja maupun sekolah Dasar bersifat fluktuasi, baik dalam segala aspek perubahan, terutama dalam merebaknya pertumbuhan kuantitas jemaat yang terus dirasakan oleh gereja. Di dalam pertumbuhan jumlah anak, gereja dan tenaga pendidik Sekolah Dasar harus mampu memberikan pengajaran PAK berbasis kurikulum yang merata terhadap anak (Imeldawati, 2020). Pendidikan kristen perlu mempertimbangkan tentang hubungan Allah dengan manusia. Oleh sebab itu pendidikan kristen melalui sekolah minggu menjadi sebuah sarana di dalam mengeratkan hubungan antara anak dengan Tuhan, serta sebuah usaha untuk membentuk anak agar pribadi anak menjadikan Allah sebagai fondasi dalam hidupnya. Pendidikan memberikan perhatian kepada kebutuhan anak kepada kasih, rasa aman dan penerimaan, kecemasan anak, dan akan masa depan anak. Anak usia taman kanak-kanak jarang memberikan tanda apapun akan rasa cemas maupun permusuhan.



Penekanannya bukan pada bagaimana yang dirasakannya, melainkan terhadap apa yang anak lakukan dan tidak ada implikasi yang mendorong anak untuk melakukan suatu hal (Iris V. Cully, 2011).

Alkitab mempunyai pandangan tentang manusia yang dibuat dalam gambar Allah untuk menjadi seorang anak Allah. Tetapi dengan sengaja ia telah berdosa dan berpaling dari Tuhan seperti menjadi anak yang nakal, yang percaya dengan kemampuan diri dan mengabaikan pertolongan dan pribadi orang lain disekitarnya. Injil sebagai jawaban dari Allah terhadap yang dibutuhkan manusia. Pengajaran akan kasih memampukan anak untuk merasakan rasa aman dan bertumbuh menjadi anak yang ramah penuh dengan kasih Allah. PAK sebagai iman dan juga ilmu bagi setiap pribadi seseorang (Dirk Roy Kolibu, 2017).

Kurikulum dianggap penting dan penyusunannya harus memperhatikan kata-kata tema sebagai perbendaharaan kata kristen yang dapat diungkapkan dalam tindakan sehingga seluruh dimensi kehidupan kristen tidak tersembunyi dari anak yang bertumbuh pengalamannya dalam setiap hari dalam banyak arah. Anak sewajarnya dan seharusnya menjadikan Tuhan menjadi panutan dalam hal berpikir dan berperasaan. Tetapi hal ini tidak dimaksudkan untuk menghilangkan keputusan pribadi anak. Asuhan kristen dalam pemahaman Alkitabiah sebagai usaha untuk menolong anak agar dapat mendengar panggilannya dan bertumbuh dengan mengutamakan Allah dalam hidup anak. Keputusan untuk dipimpin Allah dan mengakui kristus sebagai Tuhan mempengaruhi semua keputusan lain di dalam kehidupan. Kurikulum mengungkapkan tentang hal yang sepenuhnya dialami oleh anak. Pemilihan ayat-ayat Alkitab juga turut menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum. Dalam kurikulum dapat disertakan aktivitas untuk anak menggambar bebas, drama kreatif, anak berbagi dengan temannya melalui tulisan, dan lain sebagainya.

Kurikulum ditujukan kepada anak untuk memberikan pemahaman yang demikian mengenai hubungan antara Allah dan anak, memberikan penjelasan-penjelasan yang masuk akal terhadap berbagai tahap kehidupan gereja atau dengan kata lain anak dibentuk menjadi pribadi yang menolong dalam pengertian tentang unsur-unsur dalam kebaktian, serta pribadi anak yang mencoba menyelidiki makna menjadi orang kristen. Kurikulum sekolah minggu biasanya terdiri atas dua tema besar, yaitu tema paskah dan kelahiran Yesus. Kurikulum mengarahkan kepada metode-metode penginjilan yang jelas. Sebagaimanapun usaha penerapan pelayanan PAK dalam kurikulum sekolah minggu,

kurikulum tetaplah terbatas penyebaran terhadap anak. Sehingga dalam penerapan kurikulum sekolah minggu, gereja tidak dapat mengabaikan pekerjaan Roh kudus di dalamnya. Sebab Roh Kudus bekerja seperti yang Ia kehendaki dan dari upaya Roh Kudus lah anak dapat mengenal Allah dan merasakan panggilannya serta bertumbuh di dalam Tuhan.

#### **b. Pemuridan**

Pertumbuhan organik maupun pertumbuhan paraa pemimpin. Fokus pada pertumbuhan organik adalah para pemimpin gereja lokal maupun tenaga pendidik Sekolah Dasar. Pemuridan dianggap sebagai strategi yang ampuh di dalam mengajarkan dan menerapkan PAK bagi pribadi seseorang. Di dalam melakukan pemuridan, para pemimpin tidak dapat berdiri dengan kemampuan dirinya saja, melainkan memerlukan kemampuan orang lain yang terlibat dalam pelayanan gereja. Begitu juga dengan Sekolah Dasar, tidak menutup kemungkinan juga untuk melakukan pemuridan. Pemuridan yang dilakukan oleh tenaga pendidik juga memerlukan bantuan tenaga pendidik yang lain. Melalui proses pemuridan diharapkan anak dapat menjadikan Allah sebagai fondasi hidupnya, dan dapat mengajak temannya pula di dalam menjadikan Allah sebagai fondasi hidup bersama. Pemberian dan mencukupi kebutuhan dalam hal fasilitas pengajaran PAK dalam gereja maupun Sekolah Dasar akan menunjang dan mendorong di dalam memberikan pelayanan PAK yang sepenuhnya terhadap anak.

#### **c. Pengajaran Alkitab**

Dalam penerapan pelayanan PAK terhadap anak sekolah minggu, injil adalah fokus pengajaran yang diberikan terhadap anak. Pengajaran akan Alkitab sering dianggap menjadi hal yang mudah untuk dijelaskan terhadap anak, namun faktanya di dalam memberikan pengajaran Alkitab kepada anak juga memiliki tantangan tersendiri. Sehingga diperlukan strategi maupun perencanaan aktivitas yang matang di dalam memberikan pengajaran yang baik terhadap anak.

#### **d. Mengajarkan Alkitab Dengan Strategi Book Reminder**

Book Reminder merupakan salah satu metode mengajar dan membimbing anak-anak kepada kristus melalui pembuatan buku rohani yang berisi analogi warna dan gambar-gambar menarik. strategi ini sebenarnya cukup sederhana, namun sangat efektif dan mudah

untuk diterapkan pada anak-anak. Melalui book reminder, anak-anak diajarkan pokok-pokok iman kristiani dengan memakai warna-warna dan penjelasan yang mudah, sehingga anak-anak mudah untuk memahami firman Tuhan. Ada 5 warna yang dipakai dalam book reminder, yang kelimanya dianalogikan sebagai gambaran kebenaran dalam Alkitab. Ke-5 warna itu, yaitu warna emas, hitam, merah, putih, hijau. Dalam penggunaan warna sesuaikanlah dengan tema pengajaran firman Tuhan.

Melalui book reminder juga sebagai mengisi dan membangkitkan memori/ingatan anak tentang kisah-kisah dalam cerita firman Tuhan yang telah diajarkan. Contoh: Pengajaran pertumbuhan rohani, gunakanlah warna hijau, Warna emas membuat anak selalu ingat pada Allah. Warna Emas menunjukkan kepada Allah, Warna hitam mengingatkan anak akan dosa, Warna merah mengingatkan anak pada Yesus, Warna putih mengingatkan anak pada hati yang putih yang telah Yesus bersihkan

**e. Mengajarkan Alkitab Melalui Membuat Panggung Boneka**

“Panggung Boneka” media visual membantu para guru Sekolah Minggu menambah wawasan, menumbuhkan kreativitas, dan menjadikan Sekolah Minggu sebagai acara yang selalu dinantikan oleh anak-anak. Panggung Boneka sebagai salah satu media alternatif yang menarik ini berfungsi sebagai alat/peraga yang efektif dan efisien agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diingat oleh mereka. Kisah-kisah ini diceritakan kepada anak-anak dengan tujuan tidak hanya untuk mendengarkan tetapi juga untuk memahami. Maka rasa percaya dan percaya diri pada anak akan meningkat dari sini. Jika sangat penting, cerita harus disiapkan dan diceritakan dengan cara sebaik mungkin. Oleh karena itu, alat bantu dan alat peraga merupakan alat yang harus dipersiapkan secara matang. Menggunakan panggung boneka memudahkan para guru sekolah minggu untuk mengajar atau menyampaikan pesan kepada anak-anak. Caranya sederhana dan menarik, karena lingkungan visual ini mampu menciptakan suasana yang mengesankan bagi anak-anak. Beberapa cara mengajar sekolah minggu dengan boneka: Mendongeng atau bercerita, Membuat kuis interaktif, Melibatkan anak-anak.

**f. Mengajarkan Alkitab Melalui Cerita**

Bagi orang Indonesia, cerita adalah alat komunikasi yang telah digunakan secara turun-temurun, namun kini semakin orang melupakannya, juga memungkinkan sebuah

keluarga untuk duduk mengelilingi meja dan saling bercerita tentang kisahnya dan pengalamannya. cara bercerita dianggap efektif dilakukan, bukan hanya untuk anak paham dan mengerti akan firman Tuhan yang disampaikan, tetapi juga anak dimampukan untuk mendapat nasihat firman Tuhan, dapat menanggapi firman Tuhan: melalui opini dan pertanyaan yang diajukannya, sehingga firman memiliki dampak bagi pemikiran dan hati anak. Dimana membaca Alkitab menjadi hal yang biasa yang harus ia bahas dan baca setiap harinya bersama dengan keluarga sebagai pengarah/penuntun anak memahami Alkitab.

Menceritakan Makna Teologis Firman Tuhan dengan menggunakan hewan sebagai tokoh-tokoh penceritaan. penggunaan karakter hewan juga membantu anak untuk mudah memahami makna atau inti dari suatu cerita, sehingga inti makna teologis firman Tuhan dapat dengan mudah ditangkap oleh si anak. Didalam penggunaan strategi ini, sipencerita harus berhati-hati dalam memilih makna teologis yang akan dimasukkan kedalam karakter hewan, karena tidak semua makna teologis dapat dimasukkan kedalam cerita yang melibatkan karakter hewan. Contoh makna teologis dari : Galatia 6:2 mengenai saling menolong, Daniel 12:3 mengenai orang-orang bijaksana, Mazmur 34:14 mengenai berkatalah dengan jujur.

Mengajarkan Alkitab dari orang-orang yang anak percayai. Mengajar anak melalui orang-orang yang anak percayai artinya orang-orang yang dekat dengan keseharian si-anak. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang suka mudah bergaul dengan orang asing yang baru ditemuinya, tetapi juga ada anak yang pribadi lebih tertutup, kurang menyukai orang asing didekatnya. Jadi strategi ini lebih efektif dilakukan bagi anak-anak yang introvet/anak yang kurang menyukai orang asing didekatnya. Cara ini dilakukan melalui dialog, dalam arti seluas-luasnya dan kesinambungan terus menerus melalui peristiwa-peristiwa sehari-hari.

## **2. Gereja Melek Teknologi**

Dampak globalisasi terutama dalam bidang teknologi yang menjadi tantangan terbesar gereja saat ini. Dampak positifnya dapat digunakan menjadi jalan keluar bagi masalah pelayanan pendidikan agama Kristen untuk anak. Oleh sebab itu, para pelayan gereja dan tenaga pendidik pengajar PAK di gereja dan disekolah tidak dapat menutup mata terhadap perkembangan teknologi (Joseph & Boiliu, 2021). Gereja yang

seungguhnya melek terhadap teknologi tidaklah hal yang mudah dilakukan, Tetapi mengingat akan pengajaran PAK terhadap anak dalam menguasai berbagai kecanggihan teknologi zaman sekarang.

Gereja dan tenaga pendidik mau tidak mau harus mengejar dan belajar tentang teknologi, sehingga dengan pemikiran yang matang akan teknologi dapat mengarahkan dan memberi pencerahan kepada orangtua, terutama kepada anak mengenai kapan dan bagaimana konteks yang baik dalam menggunakan teknologi yang ada. Usaha pengarahan ini bermanfaat untuk menghidupkan kembali akan pemahaman anak mengenai Allah yang seharusnya menjadi fondasi dan yang harus diutamakan dalam hidupnya. Pengajaran PAK akan memulihkan kembali kedudukan Allah bagi setiap pribadi anak. Hal ini tidak dimaksudkan agar anak tidak terbuka dengan teknologi, melainkan anak dapat memanfaatkan teknologi untuk mempererat hubungannya dengan Tuhan (Novida Dwici Yuanri Manik ,Amos Neolaka, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengajaran yang dilakukan disekolah maupun digereja sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dalam wujud nyata mengaktualkan karunia yang dimiliki. Para pemimpin gereja dan tenaga pendidik PAK harus dapat melihat perkembangan zaman yang berubah tanpa mengubah nilai-nilai kristiani di dalamnya. masalah yang menjadi tantangan bagi setiap gereja maupun tenaga pendidik di Indonesia, seperti tantangan pertumbuhan jumlah yang solusinya strategi kurikulum diadakan dan diperkuat, tantangan pertumbuhan organik yang solusinya melakukan pemuridan, pertumbuhan pengaruh ajaran yang solusinya melalui berbagai macam strategi pengajaran. Menghadapi tantangan pelayanan PAK yang ada dengan melihat konteks merupakan solusi dalam penyusunan strategi gereja dan sekolah Dasar yang bersifat fluktuasi. Sehingga sikap sadar dan peduli para pemimpin gereja dan tenaga pendidik PAK terhadap anak menolong anak berpikir sendiri dalam mempelajari proses menemukan petunjuk Allah dalam hidup. sikap sadar akan masalah dan tantangan, serta peduli akan pertumbuhan dan penerapan PAK terhadap anak akan menunjukkan eksistensi sebenarnya para pemimpin gereja dan tenaga pendidik sebagai hamba Tuhan yang sejati.

## DAFTAR REFERENSI

- Dirk Roy Kolibu. (2017). Tantangan Pelayanan dalam Tugas Mengajar PAK: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman dan Ilmu. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Dr. Frans Pantan, S. N. (2020). Keterampilan Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Frank Damazid. (2016). *Strategic Church Membangun gereja Pengubah Hidup dalam Dunia yang Selalu Berubah* (cetakan pe). ANDI.
- Imeldawati, T. (2020). Guru PAK Sebagai Desainer Pendidikan. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 32–49.
- Imeldawati, T., & Simanullang, N. O. (2021). Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam Ezra 7: 1-28. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 97–109.
- Iris V. Cully. (2011). *Dinamika Pendidikan Kristen* (cetakan ke). BPK Gunung Mulia.
- Joseph, P. D. J., & Boiliu, F. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Penggunaan Teknologi pada Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2037–2045.
- Kenneth O. Gancel. (2001). *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (cetakan ke). Gandum Mas.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1974). *Alkitab Terjemahan Baru (TB)*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Najoan, D. K. (2021). Pengajaran tentang Roh Kudus bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa di Gereja Berdasarkan Surat Efesus. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 162–174.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Novida Dwici Yuanri Manik, Amos Neolaka, S. (2022). Pendidikan Agama Kristen bagi Anak dalam Gereja: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teologi Kependetaan*.
- P., H. G. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI.
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2020). Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(1), 1–15.
- Ritonga, N. (2020). Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*.
- Robert R. Boehkle, P. D. (1997). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Sahartian, S. (2019). Pengaruh Pembinaan Rohani Di Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2, 20–39.
- Sudirman Lase, M. P. K. (2017). *Pendidikan Agama Untuk Dewasa* (cetakan pe). STAKPN Tarutung Press.

Tarigan, B. B., Imeldawati, T., & Laoli, D. (2022). Faktor-Faktor Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Amsal 1: 1-7. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 45–70.

Trifosa, F. (2021). Tantangan Guru Sekolah Minggu dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Era Digital Pada Anak-Anak di Kota Semarang. *Artikel Jurnal HITS*, 1–16.